

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Udiyanti, Anantawikrama, dan Darmawan (2014), Pengendalian internal apabila di terapkan dengan benar maka dapat menghasilkan nilai informasi yang baik untuk laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mengelola sistem pengendalian internal yang efisien dan efektivitas, dengan adanya penerapan pengendalian dapat mencegah kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang ada.

Definisi pengendalian menurut Romney dan Steinbart (2015: 226), Pengendalian internal (internal control) adalah suatu rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat, andal, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Menurut Romney dan Steinbart (2018), SIA mendukung pengambilan keputusan melalui pengolahan data keuangan.

Wilkinson et al. (2014) menegaskan bahwa SIA membantu manajemen dalam mengelola informasi keuangan perusahaan

Bodnar dan Hopwood (2016) menyatakan bahwa sistem ini mampu menyajikan laporan secara cepat dan akurat melalui proses otomatisasi berbasis komputer.

Becker, G. S. (1964) berpendapat teori ini menjelaskan bahwa tenaga kerja merupakan aset yang sangat penting dan dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Apabila kualitas sumber daya manusia meningkat, maka kinerja dan produktivitas organisasi juga akan meningkat.

Menurut DeLone dan McLean, keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari seberapa baik sistem tersebut menghasilkan informasi yang berkualitas, seberapa efektif layanan yang diberikan oleh sistem, serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna dan manfaat yang diperoleh organisasi.

Menurut pendekatan kontingensi Donaldson, L. (2001), penerapan sistem informasi akuntansi akan berhasil apabila dapat disesuaikan dengan kondisi organisasi atau perusahaan, seperti struktur, ukuran, lingkungan, dan strategi yang diterapkan oleh manajemen

b. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

SIA berfungsi untuk mencatat transaksi, menyusun laporan, serta mengamankan aset perusahaan. SIA memiliki berbagai fungsi yang membantu perusahaan dalam mengelola informasi keuangan dan operasional, yaitu sebagai berikut :

1) Mengumpulkan dan Memproses Data Akuntansi

SIA berfungsi untuk mencatat dan memproses transaksi bisnis secara sistematis dan terorganisir.

2) Menyediakan Informasi untuk Pengambilan Keputusan

Manajemen memanfaatkan SIA untuk membuat keputusan bisnis berdasarkan data keuangan yang akurat.

3) Mengontrol dan Mengamankan Aset Perusahaan

SIA membantu perusahaan dalam mengontrol aset dengan menyediakan mekanisme pengamanan terhadap penyalahgunaan atau kecurangan.

4) Menyediakan Laporan Keuangan dan Pajak

SIA membantu dalam penyusunan laporan keuangan dan perhitungan pajak yang sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan perpajakan.

5) Efisiensi Operasional

Dengan menggunakan teknologi informasi yang memadai, SIA dapat memberikan efisiensi dalam pengolahan data dan mengurangi kesalahan manusia.

c. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Implementasi SIA memberikan berbagai manfaat bagi perusahaan, di antaranya:

1) Meningkatkan Akurasi dan Kecepatan Pemrosesan Data

SIA mengurangi kesalahan dalam pencatatan transaksi dan mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.

2) Mendorong terciptanya transparansi serta akuntabilitas

Dengan sistem yang terkomputerisasi, SIA memastikan setiap transaksi dapat dilacak sehingga meningkatkan transparansi keuangan perusahaan.

3) Mendukung Keputusan Manajemen

Data yang dihasilkan oleh SIA membantu manajemen dalam menyusun strategi bisnis dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

4) Memudahkan Kepatuhan terhadap Regulasi dan Standar Akuntansi SIA

Membantu perusahaan dalam memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi seperti IFRS dan GAAP.

5) Mengurangi Biaya Operasional

Otomatisasi proses akuntansi mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual dan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

6) Meningkatkan Keamanan Data Keuangan

SIA dilengkapi dengan fitur keamanan seperti enkripsi data dan kontrol akses untuk mencegah kebocoran informasi.

7) Menyediakan Informasi Real-Time

Dengan sistem berbasis komputer, laporan keuangan dapat diakses secara real-time, memungkinkan manajemen untuk bertindak lebih cepat dalam menghadapi perubahan bisnis.

8) Mempermudah Audit dan Pelaporan Pajak

Dengan pencatatan yang sistematis, SIA memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan dan mempersiapkan laporan pajak.

9) Meningkatkan Kolaborasi Antar Departemen

SIA memungkinkan berbagai departemen dalam perusahaan untuk mengakses informasi keuangan yang relevan, sehingga meningkatkan koordinasi antar bagian.

10) Mendukung Perkembangan Bisnis

Dengan sistem yang scalable, SIA dapat mendukung pertumbuhan bisnis dengan menangani volume transaksi yang lebih besar.

d. Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2010) Indikator yang mempengaruhi pemanfaatan SIA adalah :

1) Kecepatan dalam pemrosesan data

Sistem memproses data akuntansi dengan cepat.

2) Keakuratan informasi yang dihasilkan

Data yang dihasilkan minim kesalahan dan dapat diandalkan.

3) Kemudahan dalam pengoperasian system

Sistem mudah digunakan oleh staf akuntansi.

4) Efisiensi kerja karyawan

SIA mendukung efisiensi waktu dan biaya dalam pekerjaan.

5) Kemampuan menghasilkan laporan tepat waktu

Laporan keuangan tersedia sesuai jadwal.

2. Pengendalian Internal

a. Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang terdiri dari kebijakan, prosedur, serta struktur organisasi yang dibentuk untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara efisien dan efektif. Konsep pengendalian internal tidak hanya berfokus pada pencapaian target, namun juga pada perlindungan terhadap aset perusahaan serta ketepatan penyajian informasi.

Mengacu pada pandangan COSO (2013), pengendalian internal merupakan sistem yang keberadaannya sangat dipengaruhi oleh manajemen untuk memastikan operasi berjalan dengan efektif, laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan, serta seluruh kegiatan yang dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Arens et al. (2019) yang menyebutkan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya kecurangan, menjaga keamanan aset, serta memastikan bahwa laporan yang dihasilkan benar-benar dapat dipercaya.

Selanjutnya, Sawyers et al. (2018) juga menekankan bahwa pengendalian internal memiliki kontribusi besar dalam

mengoptimalkan setiap proses bisnis serta mendukung efisiensi operasional secara keseluruhan. Dengan demikian, sistem pengendalian internal bukan hanya menjadi alat pengawasan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam menjaga keberlangsungan dan pertumbuhan organisasi melalui penerapan praktik yang bertanggung jawab.

b. Fungsi Pengendalian Internal

Pengendalian internal memiliki beberapa fungsi utama dalam suatu organisasi atau perusahaan yaitu sebagai berikut :

1) Melindungi Aset Perusahaan

Salah satu fungsi utama pengendalian internal adalah memberikan perlindungan terhadap aset perusahaan dari berbagai potensi risiko, termasuk penyalahgunaan, pencurian, serta kerusakan. Melalui sistem pengawasan yang terstruktur, perusahaan dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kehilangan aset yang dapat berdampak pada kinerja keuangan.

2) Memastikan Keandalan Laporan Keuangan

Keandalan informasi keuangan sangat bergantung pada efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Dengan adanya kontrol yang baik, setiap transaksi dan pencatatan dapat dilakukan secara akurat, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta dapat dipercaya oleh pihak internal maupun eksternal.

3) Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Operasional

Keberadaan sistem pengendalian internal mendukung pelaksanaan kegiatan operasional agar berjalan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga memastikan tercapainya tujuan organisasi secara optimal.

4) Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan

Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pencegahan dan deteksi terhadap berbagai bentuk kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Melalui pembatasan akses dan pemberian otorisasi yang jelas, risiko terjadinya fraud dapat diminimalisir dan apabila terjadi, dapat segera diidentifikasi untuk ditindaklanjuti.

5) Memastikan Kepatuhan terhadap Peraturan

Salah satu peran penting pengendalian internal adalah memastikan seluruh aktivitas perusahaan telah berjalan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, baik yang berhubungan dengan standar akuntansi, perpajakan, maupun ketentuan hukum lainnya. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari potensi sanksi atau penalti akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Pengendalian Internal

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif mampu menghasilkan berbagai keuntungan strategis bagi perusahaan, antara lain :

- 1) Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Data Keuangan
Pengendalian internal membantu dalam Penyusunan laporan keuangan secara lebih tepat dan cermat.
- 2) Mengurangi Risiko Fraud dan Penyalahgunaan Dana
Dengan adanya pemisahan tugas dan audit internal, risiko kecurangan dapat diminimalkan.
- 3) Meningkatkan Kepercayaan Investor dan Kreditor
Laporan keuangan yang terpercaya meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan kreditor.
- 4) Membantu Pengambilan Keputusan
Akurasi informasi yang tinggi memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan secara lebih tepat dan terarah.
- 5) Menjamin Kepatuhan terhadap Ketentuan Hukum dan Peraturan yang Berlaku
Dengan pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat menghindari sanksi hukum akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan.
- 6) Meningkatkan Efisiensi Operasional
Dengan adanya prosedur yang jelas, aktivitas bisnis menjadi lebih terstruktur dan efisien.
- 7) Meningkatkan Produktivitas Karyawan
Dengan sistem pengendalian internal yang baik, karyawan dapat bekerja lebih efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

8) Memudahkan Pelaksanaan Audit Internal dan Eksternal

Sistem pengendalian internal yang baik memudahkan auditor dalam menilai keandalan informasi keuangan.

9) Mengoptimalkan Manajemen Risiko

Dengan adanya pengendalian internal, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko lebih awal.

10) Meningkatkan Reputasi Perusahaan

Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik lebih akan dihargai oleh investor dan mitra bisnis.

d. Indikator Pengendalian Internal

Menurut COSO (2013), pengendalian internal terdiri dari lima elemen penting yang saling terintegrasi untuk membantu organisasi mencapai tujuan operasional, pelaporan, dan kepatuhan antara lain :

1) Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Struktur organisasi, etika, kompetensi karyawan, dan filosofi manajemen.

2) Penilaian Risiko (Risk Assessment)

Proses identifikasi dan analisis risiko yang mengancam pencapaian tujuan.

3) Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh organisasi telah sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan, serta dapat meminimalkan risiko yang mungkin terjadi.

4) Informasi dan Komunikasi (Information & Communication)

Sistem informasi yang efektif dalam menyediakan laporan dan saluran komunikasi antar bagian.

5) Pemantauan (Monitoring)

Proses evaluasi atas efektivitas sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) mencakup segala potensi yang dimiliki individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai target dan visi organisasi. Potensi ini meliputi berbagai aspek, seperti pengetahuan, keahlian, pengalaman, hingga kemampuan teknis dan sosial. SDM tidak hanya berkaitan dengan aktivitas kerja sehari-hari, tetapi juga mencakup program pendidikan, pelatihan, dan pengembangan karier guna meningkatkan kontribusi individu terhadap organisasi.

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu organisasi, yang memiliki peran penting dalam menjalankan aktivitas organisasi, karena keberhasilan organisasi sangat tergantung pada kualitas SDM nya. (Mangkunegara ,2005:2)

Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. (Bodnar dan Hopwood, 2010)

Robbins dan Judge (2019) menyatakan bahwa SDM merupakan kumpulan individu dalam suatu organisasi yang berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi tersebut. Sementara itu, menurut Mondy (2016), SDM adalah orang-orang dalam organisasi yang memberikan kontribusi melalui tenaga, ide, keterampilan, dan kreativitas untuk mendukung proses manajerial dan operasional.

Sedangkan Dessler (2017) memandang SDM sebagai proses manajemen yang meliputi perencanaan, perekrutan, pengelolaan, dan pengembangan karyawan agar selaras dengan tujuan perusahaan.

b. Fungsi Sumber Daya Manusia

Dalam suatu organisasi, Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran strategis yang mendukung tercapainya tujuan dan kesuksesan perusahaan. Terdapat beberapa fungsi utama yang dijalankan oleh manajemen SDM, antara lain:

1. Perencanaan Tenaga Kerja

Fungsi ini berperan dalam merencanakan kebutuhan tenaga kerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, guna memastikan kesiapan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia saat ini maupun di masa yang akan datang

2. Perekrutan dan Seleksi

Tahapan ini mencakup proses menjaring calon karyawan dan memilih individu yang sesuai dengan kriteria jabatan. Dengan

demikian, organisasi dapat menempatkan individu yang sesuai dengan kualifikasi pada posisi yang tepat.

3. Pelatihan dan Pengembangan

Fungsi ini dimaksudkan untuk mengembangkan kompetensi, wawasan, dan kapasitas kerja karyawan sehingga mereka mampu menjalankan tanggung jawabnya secara efektif serta memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika dan tantangan pekerjaan di masa mendatang.

4. Pengelolaan Kinerja

Kegiatan ini berfokus pada penilaian terhadap hasil kerja karyawan dan pemberian umpan balik yang membangun, guna mendorong peningkatan kinerja dan pencapaian target organisasi.

5. Pengaturan Kompensasi dan Tunjangan

Fungsi ini meliputi penyusunan sistem imbalan kerja yang adil dan kompetitif, seperti gaji, insentif, dan berbagai bentuk tunjangan lainnya, sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi karyawan.

6. Membangun Hubungan Industrial yang Sehat

Fungsi ini bertujuan menjaga iklim kerja yang harmonis antara pihak manajemen dan tenaga kerja, termasuk menangani keluhan, menyelesaikan konflik, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

c. Manfaat Sumber Daya Manusia

SDM yang berkualitas dan yang dikelola dengan baik dapat memberikan berbagai manfaat bagi organisasi yaitu sebagai berikut :

1) Meningkatkan Produktivitas

Karyawan yang terlatih dan kompeten dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, sehingga berkontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.

2) Meningkatkan Kepuasan Kerja

Pengelolaan SDM yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, yang berujung pada peningkatan kepuasan dan motivasi kerja karyawan.

3) Menciptakan Inovasi dan Kreativitas

SDM yang terlatih dan diberdayakan dengan baik dapat menghasilkan ide-ide kreatif yang membawa organisasi ke tingkat yang lebih tinggi.

4) Meningkatkan Retensi Karyawan

Pengelolaan SDM yang adil dan transparan dapat meningkatkan loyalitas dan mengurangi tingkat turnover karyawan.

5) Meningkatkan Kinerja Organisasi

Pengelolaan SDM yang efektif akan menghasilkan karyawan yang produktif dan berdedikasi, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keseluruhan organisasi.

6) Menjaga Kepatuhan terhadap Hukum

Manajemen SDM yang baik memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan dan hak-hak karyawan.

d. Indikator Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan elemen inti dalam sebuah organisasi karena memiliki peran krusial dalam mendukung seluruh kegiatan operasional. Tinggi rendahnya tingkat pencapaian tujuan organisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas individu yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, pengelolaan SDM secara tepat menjadi kunci keberhasilan organisasi. Berdasarkan pendapat Mangkunegara (2005:2) kualitas SDM dipengaruhi oleh beberapa indikator utama, antara lain :

1) Kompetensi

Kemampuan dan keterampilan karyawan dalam memahami tugas akuntansi dan laporan keuangan.

2) Disiplin Kerja

Ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan keuangan dan mengikuti prosedur pelaporan.

3) Tanggunng Jawab

Kepedulian karyawan terhadap ketepatan dan keandalan isi laporan keuangan.

4) Motivasi Kerja

Dorongan internal untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar.

5) Kedisiplinan Etis

Sikap patuh terhadap kode etik profesi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Fungsi utamanya sebagai sarana komunikasi antara entitas dengan pihak yang berkepentingan, baik itu pihak internal maupun eksternal, memegang peranan yang sangat krusial. Menurut Munawir (2010), laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Sedangkan Menurut FASB (2010), laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disusun untuk menunjukkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan. Pengertian menurut IASB (2010), laporan keuangan dirancang untuk menghasilkan informasi penting yang diperlukan oleh pengguna dalam membuat keputusan ekonomi.

Pengertian lainnya menurut Tandelilin (2010), Laporan keuangan menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik dana, kreditur, dan pihak eksternal lainnya guna mengevaluasi

kinerja bisnis. Selain itu menurut Sugiyono (2012), Dokumen ini menjadi alat penting untuk mengetahui sejauh mana kondisi keuangan suatu entitas telah berkembang dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Rudianto (2012), "Laporan keuangan adalah media komunikasi informasi keuangan kepada pengambil keputusan."

Baridwan (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi serta perkembangan keuangan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Hal ini juga dikuatkan oleh Harahap (2016), yang menyatakan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi keuangan perusahaan serta kinerjanya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Warren, Reeve & Duchac (2017), mereka menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan output dari suatu proses akuntansi yang menggambarkan aktivitas keuangan perusahaan.

Wild et al. (2017) pun menilai laporan keuangan sebagai instrumen yang sangat penting dalam mengevaluasi kondisi serta performa perusahaan, yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dan beradaptasi dalam pasar yang kompetitif.

Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) menambahkan bahwa laporan keuangan menjadi sarana utama dalam menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, yang mencakup investor, kreditor, serta berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Selain itu Hery (2018) menyebutkan bahwa laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu informasi finansial kepada berbagai pihak yang berkepentingan, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Dalam praktik akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2019) mengatur bahwa laporan keuangan harus disusun dengan cara yang terstruktur dan sistematis untuk menampilkan posisi serta kinerja keuangan yang sesungguhnya.

Menurut IAI (2023), laporan keuangan merupakan bentuk penyampaian informasi yang tersusun dengan rapi mengenai kondisi dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan.

Laporan keuangan juga menjadi dasar yang penting dalam pengambilan keputusan bisnis. Anthony dan Reece (2013) menyebutkan bahwa laporan ini digunakan untuk mendukung berbagai keputusan yang berhubungan dengan strategi perusahaan. Sejalan dengan pendapat ini, Warren, Reeve, dan Duchac (2017:30) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan gambaran mendalam mengenai hasil operasi serta posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang tentunya sangat berguna bagi para pemangku kepentingan dalam memahami jalannya perusahaan.

Van Horne dan Wachowicz (2012:19) mengungkapkan bahwa laporan keuangan menyajikan ringkasan dari aktivitas keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu, yang

memberikan informasi penting bagi pemegang saham, kreditor, dan pihak terkait lainnya. Scott (2015:27) juga menambahkan bahwa laporan keuangan mencerminkan informasi yang lebih luas, mencakup aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, serta beban yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode yang sama. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat yang sangat berguna untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan suatu perusahaan.

Lebih jauh lagi, laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Fahmi (2018:45) mengemukakan bahwa laporan keuangan adalah sarana untuk menyampaikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu sebagai bentuk akuntabilitas dari manajemen perusahaan terhadap pemegang saham dan pihak lainnya.

Menurut Belkaoui (2016) mengungkapkan bahwa untuk menyajikan suatu informasi laporan keuangan yang memiliki Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan isi laporan yang relevan dan dapat dipercaya sehingga dapat membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara jujur dan relevan agar dapat digunakan untuk mengambil keputusan ekonomi yang tepat. (FASB,

Kualitas laporan keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat memenuhi berbagai karakteristik utama pelaporan keuangan, seperti

relevansi, keandalan, keterbandingan, dan kemudahan pemahaman. Sebuah laporan keuangan yang berkualitas tinggi mampu memberikan manfaat nyata bagi para penggunanya, terlebih lagi dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi laporan keuangan untuk menyajikan gambaran yang objektif dan akurat mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan, yang kesemuanya disusun berdasarkan prinsip penyajian yang wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki berbagai fungsi baik bagi perusahaan, pemangku kepentingan, dan pihak eksternal. Berikut adalah beberapa fungsi laporan keuangan menurut para ahli :

1) Sebagai Alat Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan berperan sebagai sumber informasi utama yang digunakan oleh manajemen, investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang strategis dan berbasis data.

2) Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Perusahaan

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, baik bagi internal manajemen maupun pihak eksternal seperti investor.

3) Sebagai Dasar Penyusunan Perencanaan Keuangan

Dengan memahami laporan keuangan, perusahaan dapat menyusun rencana keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4) Sebagai Media Pertanggungjawaban kepada Pihak Eksternal

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham, investor, kreditor, dan regulator.

5) Sebagai Dasar Penilaian Kondisi Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan memberikan gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, termasuk likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya.

6) Sebagai Dasar Penentuan Pajak Perusahaan

Dalam konteks perpajakan, laporan keuangan berperan sebagai dokumen penting yang dijadikan acuan oleh instansi pajak dalam menentukan besaran pajak terutang perusahaan..

7) Sebagai Alat untuk Menganalisis Risiko Keuangan.

Investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis risiko keuangan sebelum melakukan investasi atau memberikan pinjaman.

8) Sebagai Dasar Penilaian Kesehatan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan membantu dalam menilai apakah suatu perusahaan dalam kondisi sehat, mengalami kesulitan keuangan, atau berpotensi mengalami kebangkrutan.”

9) Sebagai Sumber Informasi bagi Investor dan Kreditor

Investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan dan risiko dari investasi ataupun pinjaman yang diberikan.”

10) Sebagai Alat untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Operasi Perusahaan

Melalui laporan keuangan, manajemen dapat mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan yang telah dilakukan selama periode tertentu

c. Manfaat Laporan Keuangan

Keberadaan laporan keuangan yang andal memberi banyak manfaat, seperti memberikan informasi relevan bagi pengambilan keputusan, mengevaluasi efisiensi manajemen, menyusun strategi bisnis, dan menilai posisi keuangan perusahaan. Selain itu, laporan ini juga mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap publik. Berikut adalah manfaat laporan keuangan menurut para ahli :

1) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor, dan kreditor dalam menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

2) Menyediakan Informasi Keuangan yang Relevan

Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak eksternal untuk menilai prospek perusahaan.

3) Membantu Evaluasi Kinerja Perusahaan

Dengan laporan keuangan, pemilik dan manajemen dapat menilai apakah tujuan keuangan perusahaan telah tercapai serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas operasi.

4) Sebagai Dasar dalam Perencanaan Keuangan

Laporan keuangan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan strategi dan alokasi sumber daya keuangan di masa mendatang.

5) Menunjukkan Posisi Keuangan Perusahaan.

Posisi keuangan suatu entitas, termasuk nilai aset yang dimiliki, jumlah kewajiban, serta besaran ekuitas, tercermin secara menyeluruh dalam laporan keuangan.

6) Sebagai Dasar untuk Menarik Investor

Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai potensi keuntungan, risiko investasi, dan prospek perusahaan sebelum melakukan investasi.

7) Membantu Penilaian Kredit oleh Kreditor

Bank dan lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kelayakan kredit dan risiko gagal bayar sebelum memberikan pinjaman.

8) Sebagai Alat Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan meningkatkan transparansi dalam bisnis, sehingga memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya.

9) Membantu dalam Penentuan Pajak

Laporan keuangan digunakan oleh pemerintah dan otoritas pajak untuk menilai kewajiban pajak perusahaan berdasarkan laba yang dilaporkan.

10) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Pemerintah dan Regulator

Laporan keuangan juga digunakan oleh regulator dan otoritas pemerintah untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi dan perpajakan.

d. Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan mengacu pada kemampuan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang relevan dan andal untuk membantu pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Belkaoui (2006), kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari empat indikator utama, yaitu:

1) Relevansi

Informasi dalam laporan keuangan harus memiliki nilai prediktif dan nilai umpan balik bagi pengguna, sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan di masa depan.

2) Keandalan

Data yang disajikan harus dapat dipercaya, mencerminkan kondisi yang sebenarnya, dan bebas dari bias maupun kesalahan material.

3) Daya Banding

Laporan keuangan harus disusun dengan konsisten sehingga memungkinkan perbandingan antar periode maupun antar entitas sejenis.

4) Dapat dipahami

Informasi yang disajikan harus disusun dengan cara yang jelas dan logis agar dapat dimengerti oleh para pengguna, terutama mereka yang memiliki pengetahuan dasar mengenai pelaporan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul	Persamaan dengan penelitian sekarang	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian sekarang
1	Animah, Adhitya Bayu Suryantara; Widia Astuti “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	1. Menggunakan Data Primer yaitu menyebar Kuesioner untuk mengumpulkan Data 2. Menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS 3. Sistem Informasi hasilnya berpengaruh	1. Resonden yang digunakan berjumlah 76 orang. 2. Hasil dari SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan. 3. Objek Penelitian di UMKM	1. Responden yang digunakan berjumlah 88 orang. 2. Hasil dari SDM berpengaruh terhadap kualitas Laporan keuangan. 3. Objek Penelitian di Entwo Group

		terhadap kualitas laporan keuangan		
2	Rio Gusherinsya; Samukri “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	1. Responden yang digunakan berjumlah 47 orang. 2. Penelitian hanya menggunakan satu variabel	1. Responden yang digunakan berjumlah 88 orang. 2. Penelitian ditambahkan variable SDM dan Pengendalian Internal
3	Ni Luh Wayan Tiya Lestari* Dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi	1. Sama-sama meneliti pengaruh SIA dan Pengendalian Internal terhadap kualitas laporan keuangan	1. Objek Penelitian adalah seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	1. Objek Penelitian adalah seluruh karyawan di Perusahaan Entwo Group Cilacap 2. Penelitian ini

	Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”		Kabupaten Badung 2. Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 60 orang	menggunakan Rumus Slovin dengan teknik Cluster Random sampling dengan jumlah responden sebanyak 88 orang
4	Oktriana Arza; Yulia Syafitri; Delori Nancy Meyla “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Informasi	1. Hasil Penelitian menunjukan bahwa semua variable berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	1. Objek penelitian kepada Kabid akuntansi, Kasi Akuntansi dan Verifikasi, Kasubag	1. Objek Penelitian adalah seluruh karyawan di Perusahaan Entwo Group Cilacap 2. Didalam penelitian ini

	Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada Pemerintah Kota Padang Panjang”	2. Penelitian menggunakan data kuantitatif	Keuangan dan staf dibawah bagian keuangan 2. Sampel yang digunakan menggunakan metode total sampling karena populasi kurang dari 100 (serratus)	menggunakan Rumus Slovin dengan teknik Cluster Random sampling dengan jumlah responden sebanyak 88 orang
5	Emilianus Eo Kutu Goo; Paulus Libu Lamawitak “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah,	1. Objek penelitian menggunakan data primer	1. Responden sebanyak 33 Pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Dan Asset Daerah (BPKAD)	1. Responden yang digunakan berjumlah 88 orang yang bekerja di Perusahaan Entwo Group

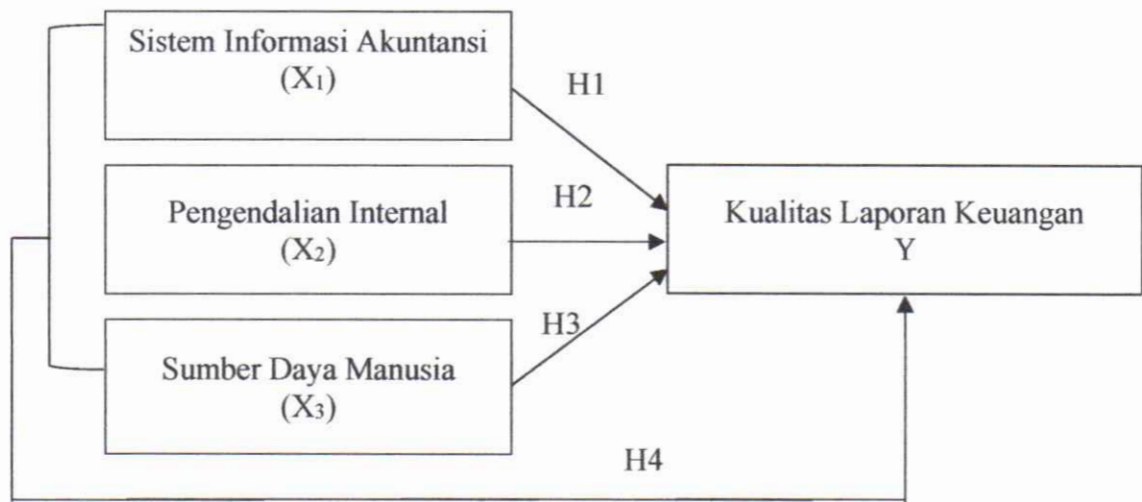
	Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka”		Kabupaten Sikka 2. Hasil penelitian SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan	2. Hasil penelitian SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
6	Nishrina Atharrizka; Yayuk Nurjanah; Toni Andrianto “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah“	Penelitian menggunakan variabel Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	1. Sample dalam penelitian menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode sampling insidental yang diperoleh dari kepala sub bagian	1. Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin dengan teknik Cluster Random sampling dengan jumlah responden sebanyak 88 orang, responden

			keuangan, bendahara dan staf bagian keuangan, maka di dapat responden 48 orang responden 2. Menurut hasil penelitian semua variabel tidak berpengaruh	seluruh karyawan Perusahaan Entwo Group 2. Menurut hasil penelitian semua variabel berpengaruh
--	--	--	---	---

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pendapat di atas kerangka pemikiran dari Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal dan Sumber Daya Manusia Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Entwo Group) berikut adalah kerangka konseptual :

Kerangka Konseptual :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

D. Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini melakukan Pengembangan hipotesis yang berdasarkan pada landasan teori serta hasil penelitian terdahulu mengenai keterkaitan antara sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pengembangan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Romney dan Steinbart (2015) menyatakan bahwa SIA merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data agar menyediakan data keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi bagi pengambilan keputusan. Ketidakterpakaian SIA yang optimal dapat menyebabkan keterlambatan, kesalahan pencatatan, serta risiko terhadap keandalan laporan. Oleh karena

itu, diduga bahwa penggunaan SIA yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hipotesis 1 (H1) : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Entwo Group.

2. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mulyadi (2016), pengendalian internal merupakan proses yang membantu memastikan keandalan pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif, perusahaan dapat mengurangi kesalahan serta meningkatkan keakuratan data keuangan yang dilaporkan.

Hipotesis 2 (H2) : Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Entwo Group.

3. Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

SDM yang kompeten sangat berperan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan relevan. Karyawan yang memiliki pengetahuan memadai di bidang akuntansi serta menjunjung tinggi etika profesional cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Hipotesis 3 (H3) : Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Entwo Group

4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan SDM secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ketiga variabel independen, yaitu sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan sumber daya manusia, jika dikelola secara bersamaan dan

optimal, diperkirakan memiliki peran yang penting dalam mendorong peningkatan mutu laporan keuangan perusahaan.

Hipotesis 4 (H4): Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, dan Sumber Daya Manusia secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Perusahaan Entwo Group.